



Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Tata Cara Berwudhu Pada Siswa TK

Eva Ekasari

TK Swasta An-Nur Mulia, Indonesia

Email: evaekasari554@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Cara Berwudhu. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan diskusi hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Peningkatan hasil belajar siswa di TK Swasta An-Nur Mulia dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait dengan materi Tata Cara Berwudhu dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran. 2) Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada topik Tata Cara Berwudhu telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa di TK Swasta An-Nur Mulia. 3) Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Tata Cara Berwudhu telah menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa di TK Swasta An-Nur Mulia.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil belajar siswa

Abstract: *The aim of this research is to apply the Problem Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes on Ablution Procedures. This research method is Classroom Action Research. Based on the discussion of research results, several things can be concluded as follows: 1) Improving the learning outcomes of class B students at TK Swasta An-Nur Mulia in Islamic Religious Education (PAI) subjects related to the material on Procedures for Ablution can be achieved by implementing a Problem Based Learning model learning in the learning process. 2) The use of the Problem Based Learning model on the topic of Procedures for Ablution has succeeded in increasing the learning achievement of class B students at TK Swasta An-Nur Mulia. 3) The use of the Problem Based Learning model in the Ablution Procedures material has resulted in an increase in the learning outcomes of class B students at TK Swasta An-Nur Mulia.*

Keywords: Problem Based Learning Model, Student learning outcomes.

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan, memahami, dan mendalami ajaran dan nilai-nilai agama Islam kepada individu, baik di sekolah maupun dalam konteks pendidikan formal maupun informal. Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, etika, dan praktik keagamaan dalam Islam. Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak (TK) adalah proses pendidikan awal yang bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada dasar-dasar agama Islam dan nilai-nilai moral yang mendasarinya. Meskipun tingkat pemahaman dan keterampilan anak-anak pada usia ini masih sangat dasar, pendidikan agama Islam di TK.

Dalam kurikulum Pendidikan Islam dirancang berdasarkan nash Al- Qur'an dan Al- Hadits, yang bertujuan agar manusia mendapat kesejahteraan didunia dan tetap dekat dengan Khaliknya. Kurikulum Pendidikan Islam dirancang agar kehidupan duniawi dan ukhrawi menjadi milik umat-Nya dengan modal iman, amal dan takwa kepadanya-Nya. Perbedaan mendasar antara kurikulum Pendidikan Islam dan kurikulum lain yang lebih menekankan pencapaian materi dan hasil adalah bahwa pendekatan ini dapat menghambat efektivitas proses belajar mengajar dan mencegah pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran tentang "Tata Cara Berwudhu" dalam syariat Islam merupakan bagian penting dari ibadah dan kewajiban sehari-hari bagi umat Muslim. Berwudhu adalah proses bersuci dengan cara khusus yang harus dilakukan sebelum melaksanakan salat (shalat) atau melakukan ibadah lainnya. Peran guru di TK khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilaksanakan melalui Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran materi , dengan judul materi Tata Cara Berwudhu.

Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk mendukung upaya pemulihan dalam proses pembelajaran, dianggap lebih lentur, memusatkan perhatian pada materi pokok, dan memberikan lebih banyak kesempatan untuk pengembangan karakter serta keterampilan peserta didik. Ini memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih model pembelajaran yang berfokus pada kepentingan siswa. Oleh karena itu, dalam konteks ini, penulis memutuskan untuk menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam materi tentang Tata Cara Berwudhu.

Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Tata Cara Berwudhu, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat secara signifikan. Selain itu, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang Tata Cara Berwudhu dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau pendidik di lingkungan kelas atau ruang kelas mereka sendiri. Tujuan utama dari PTK adalah untuk memahami dan meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas. PTK adalah alat yang efektif bagi guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi perubahan dalam pengajaran mereka dengan fokus pada pemecahan masalah konkret yang muncul di dalam kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru dan 22 orang siswa, dengan 8 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 14 siswa berjenis kelamin perempuan, dalam hal ini diposisikan sebagai subjek penelitian karena anak usia 5-6 tahun tersebut dinilai memiliki hambatan kemampuan berwudhu.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, penelitian awal dilakukan dengan mengamati satu kali pertemuan pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Hasil pengamatan diuraikan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Ada beberapa siswa yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.

B. Deskripsi Pada Siklus I

Berdasarkan masalah - masalah yang timbul, maka di rencanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus I antara lain:

- a. Menyiapkan Modul Ajar (MA) dengan materi Tata Cara Berwudhu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran
- c. Mempersiapkan materi ajar dengan materi Tata Cara berwudhu
- d. Menyiapkan media pembelajaran online berupa video pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan:
 - 1) Guru masuk tepat waktu dan mengucapkan salam pembuka
 - 2) Guru membimbing doa sebelum pembelajaran dimulai
 - 3) Guru menanyakan kondisi peserta didik
 - 4) Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan presensi
 - 5) Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.
 - 6) Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga tercapai tujuan pembelajaran

- b. Kegiatan Inti:

Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah:

- 1) Guru menayangkan video tentang wudhu.
- 2) Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok.

Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar:

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dan membagikan LKPD
- 2) Guru memberi bahan ajar
- 3) Guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada pertanyaan untuk tata cara berwudhu

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok:

- 1) Guru mempersilahkan peserta didik untuk mulai mengerjakan LKPD yang tersedia

- 2) Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD yang tersedia serta mengamati proses perkembangan dan afektif peserta didik
- 3) Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama proses mengerjakan LKPD

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:

- 1) Guru memantau dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan LKPD sehingga karya setiap kelompok siap untuk dinilai
- 2) Guru mengecek apakah peserta didik telah berhasil menyelesaikan LKPD dengan baik.

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:

- 1) Guru menginstruksikan untuk mengumpulkan LKPD
- 2) Guru menginstruksikan untuk merapikan kembali alat tulis peserta didik
- 3) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.
- 4) Guru memberi penguatan pada kesimpulan peserta didik
- 5) Guru memberikan post test

c. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok diskusi yang terbaik dalam hasil pencapaian hasil belajar
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi
- c. Mengakhiri pembelajaran dengan menyanyikan lagu salawat dan mengucapkan lafadh hamdallah dan ditutup dengan salam

d. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti menilai setiap siswa yang memiliki hambatan kemampuan berwudhu dengan kriteria:

- 1) Anak dapat menirukan guru melafalkan niat berwudhu
- 2) Anak dapat menirukan guru melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar
- 3) Anak mampu menirukan guru melafalkan do'a setelah wudhu.

Dari data pada tabel 2 menunjukkan bahwa daftar hasil observasi siswa pada siklus I, peningkatan kemampuan berwudhu anak dapat menirukan guru melafalkan niat berwudhu sebanyak 4 orang anak (18%) yang termasuk kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) 11 orang (50%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 orang (31%). Anak dapat menirukan guru melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar oleh kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 orang (22%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 12 orang (55%), Berkembang sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang (22%). Anak mampu menirukan guru melafalkan do'a setelah wudhu tergolong kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 6 orang (27%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 9 orang (40%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 orang (31%).

C. Deskripsi Pada Siklus II

Tindakan siklus II ini terdiri dari beberapa tahapan yang juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus II antara lain:

- a. Menyiapkan Modul Ajar (MA) dengan materi Tata Cara Berwudhu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran siklus II
- c. Mempersiapkan materi ajar dengan materi Tata Cara berwudhu
- d. Menyiapkan media pembelajaran online berupa video pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan:

1. Guru masuk tepat waktu dan mengucapkan salam pembuka
2. Guru membimbing doa sebelum pembelajaran dimulai
3. Guru menanyakan kondisi peserta didik
4. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan presensi
5. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.
6. Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga tercapai tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti:

Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah:

- 1) Guru menayangkan video tentang wudhu
- 2) Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan.
- 3) Guru mempersilahkan peserta didik untuk keluar kelas menuju tempat berwudhu
- 4) Guru membimbing dan memantau apakah peserta didik telah berhasil mempraktikkan cara berwudhu dengan baik dan benar sehingga hasil setiap individu dapat dinilai.

Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar:

1. Guru menginstruksikan seluruh peserta didik untuk kembali ke kelas.
2. Guru membagikan LKPD
3. Guru memberi bahan ajar
4. Guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada pertanyaan untuk tata cara berwudhu

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok:

- 1) Guru mempersilahkan peserta didik untuk mulai mengerjakan LKPD yang tersedia
- 2) Guru membimbing setiap individu dalam mengerjakan LKPD yang tersedia serta mengamati proses perkembangan dan afektif peserta didik
- 3) Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama proses mengerjakan LKPD

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:

- 1) Guru memantau dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan LKPD
- 2) sehingga karya setiap kelompok siap untuk dinilai

- 3) Guru mengecek apakah peserta didik telah berhasil menyelesaikan LKPD dengan baik

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:

- 1) Guru menginstruksikan untuk mengumpulkan LKPD
- 2) Guru menginstruksikan untuk merapikan kembali alat tulis peserta didik
- 3) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi
- 4) Guru memberikan post tes

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan penilaian kepada individu yang terbaik dalam hasil pencapaian hasil belajar
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi
- 3) Mengakhiri pembelajaran dengan menyanyikan lagu salawat dan mengucapkan lafadh hamdallah dan ditutup dengan salam

d. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti menilai setiap siswa yang memiliki hambatan kemampuan berwudhu dengan kriteria:

- 1) Anak dapat menirukan guru melafalkan niat berwudhu
- 2) Anak dapat menirukan guru melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar
- 3) Anak mampu menirukan guru melafalkan do'a setelah wudhu.

Dari data pada tabel 3 menunjukkan bahwa daftar hasil observasi siswa pada siklus II, peningkatan kemampuan berwudhu anak dapat menirukan guru melafalkan niat berwudhu sudah tidak ada lagi yang termasuk kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) 2 orang (9%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20 orang (90%). Anak dapat menirukan guru melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar oleh kriteria Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada lagi, Mulai Berkembang (MB) sudah tidak ada lagi, Berkembang sesuai Harapan (BSH) sebanyak 22 orang (100%). Anak mampu menirukan guru melafalkan do'a setelah wudhu tergolong kriteria Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada lagi, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang (4%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 21 orang (95%).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada TK Swasta An-Nur Mulia, dengan subjek anak usia 5-6 tahun dari . Mereka diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berwudhu. Fokus perlakuan meliputi kemampuan anak untuk mengikuti guru dalam melafalkan niat berwudhu, menirukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar, serta mampu menirukan guru dalam melafalkan doa setelah berwudhu.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan sebelumnya, peneliti dapat memberikan evaluasi terhadap permasalahan khusus sebagai berikut. Perencanaan pembelajaran ini mencakup serangkaian langkah-langkah, meliputi: 1) Penggunaan strategi kolaboratif dalam menyusun rencana tindakan, 2) Perancangan langkah-langkah dengan menggunakan diagram rangkaian kegiatan berwudhu dan demonstrasi guru untuk memahami proses peningkatan kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi, 3) Pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH), 4)

Persiapan format observasi dan evaluasi yang akan digunakan pada akhir setiap siklus pembelajaran.

Untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan tindakan terkait peningkatan kemampuan berwudhu anak dan kinerja guru, dilakukan analisis. Kegiatan analisis ini mencakup langkah- langkah berikut: mengevaluasi kelemahan yang muncul pada tindakan yang sudah dilaksanakan dalam siklus sebelumnya, berdasarkan lembar observasi kinerja guru dan aktivitas belajar anak yang dicatat dalam lembar observasi aktivitas belajar anak. Analisis ini difokuskan pada perbaikan kemampuan berwudhu anak. Setelah itu, dilakukan refleksi berdasarkan hasil analisis dari siklus sebelumnya.

Proses refleksi memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan yang muncul pada siklus sebelumnya, sehingga pada siklus berikutnya, kekurangan yang sama tidak terulang. Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memonitor proses dan hasil pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang langkah-langkah perbaikan yang lebih efektif dan efisien.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan perancangan peningkatan kemampuan anak, terutama dalam aktivitas mereka saat meningkatkan keterampilan berwudhu melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah. Temuan dari observasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak dalam konteks metode *Problem Based Learning* di TK Swasta An-Nur Mulia dinilai sangat baik, mencapai skor 3.91. Guru telah melakukan perencanaan dengan merinci tujuan pembelajaran, termasuk menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan hasil belajar yang sesuai dengan tema, serta indikator kemampuan berwudhu yang akan ditingkatkan. Guru memilih tema dan materi ajar yang cocok dengan kebutuhan anak, serta merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai. Guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan aspek perilaku yang perlu ditingkatkan, yaitu metode pembelajaran berbasis masalah. Guru juga melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berwudhu dan mengevaluasi hasil belajar anak. anak dapat menirukan guru melafalkan niat berwudhu, anak dapat menirukan guru melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar, dan anak mampu menirukan guru melafalkan do'a setelah wudhu.
2. Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan peningkatan kemampuan berwudhu dalam belajar melalui metode *Problem Based Learning* pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta An-Nur Mulia. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi kegiatan prapembelajaran, membuka pembelajaran, melakukan kegiatan inti pembelajaran, menutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berwudhu dalam belajar melalui metode *Problem Based Learning* pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan "sangat baik" yaitu 3,95. Adapun pelaksanaan yang telah dilakukan guru antara lain: Prapembelajaran yakni menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan ruangan kelas sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Guru membuka pelajaran dengan doa dan salam serta memberikan motivasi belajar kepada anak dengan menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru melakukan kegiatan inti pembelajaran yakni mengaitkan tema dengan pengetahuan lain yang relevan, melaksanakan kegiatan tematik sesuai dengan perkembangan anak, melaksanakan pembelajaran dengan menstimulasi semua aspek perkembangan anak. Selain itu, guru juga menunjukkan keterampilan dalam penggunaan bahan main yakni metode *Problem Based Learning* dan melibatkan anak dalam

pemanfaatan bahan main. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi yang melibatkan anak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun, yaitu guru membagi anak dalam kelompok kecil agar anak dapat tertib dalam melaksanakan pembelajaran dan terlibat langsung dalam kegiatan.

3. Tingkat keberhasilan anak dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berwudhu dalam belajar melalui metode *Problem Based Learning* pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta An-Nur Mulia dikategorikan "berkembang sesuai harapan" karena memiliki rata-rata sebesar 95%. Hal ini dapat digambarkan pada prasiklus peningkatan kemampuan berwudhu rata-rata dari ketiga indikator sebesar 15%, pada siklus I peningkatan kemampuan berwudhu memiliki rata-rata sebesar 28%. Hal berarti terjadi kenaikan sebesar 13%. Pada siklus II peningkatan kemampuan berwudhu memiliki rata-rata sebesar 95%. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 67%.

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan anak, adalah:

1. Anak dapat menirukan guru melafalkan niat berwudhu dikategorikan meningkat dan berkembang sesuai harapan pada prasiklus sebesar 13%, pada siklus I sebesar 31%, pada siklus II sebesar 90%.
2. Anak dapat menirukan guru melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar dikategorikan berkembang sesuai harapan pada prasiklus sebesar 22%, pada siklus I sebesar 22%, pada siklus II sebesar 100%.
3. Anak mampu menirukan guru melafalkan do'a setelah wudhu dikategorikan berkembang sesuai harapan pada prasiklus sebesar 9%, pada siklus I sebesar 31%, pada siklus II sebesar 95%.

Kesimpulan

Berdasarkan diskusi hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar siswa di TK Swasta An-Nur Mulia dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait dengan materi Tata Cara Berwudhu dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada topik Tata Cara Berwudhu telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa di TK Swasta An-Nur Mulia.
3. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Tata Cara Berwudhu telah menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa di TK Swasta An-Nur Mulia.

Daftar Pustaka

- Efektifitas Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri Provinsi Sumatera Selatan, Jakni. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Rusman. Model-model pembelajaran (Jakarta; Rajawali pers, 2012), h.132-133 Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, Kurikulum dan Pengembangan kompetensi, h.103
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wiriaatmadja, Rochiati. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.